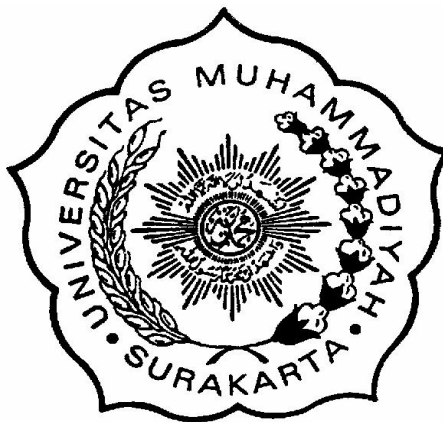


**MENINGKATKAN NILAI TES FORMATIF SISWA DENGAN  
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATH  
PELAJARAN IPA SEMESTER I PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 BOTOK  
TAHUN PELAJARAN  
2009/2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1 Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)**



**Oleh :**

**SRI HARDIYANTI**

**NIM: A510070588**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
SEKOLAH DASAR ( PGSD )  
SURAKARTA  
2010**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Manusia selalu berhubungan dengan alam, maka mustahil kehidupan manusia dapat terlepas dari pengaruh dan ketergantungan dengan alam sekitar. Dari konsep itulah maka sangat diperlukan pengenalan sejak dini terhadap siswa tentang pentingnya kehidupan alam terhadap kehidupan manusia. Penanaman konsep tersebut tidaklah hal yang mudah untuk ditransformasikan, akan tetapi diperlukan sebuah proses guna membuka wahana pemahaman siswa yang menuju pengenalan, pemahaman penguasaan serta memberikan alternatif pemecahan masalah. Hal itulah yang merupakan esensi dari pendidikan kepada siswa.

Pendidikan akan dapat efektif dilaksanakan melalui pembelajaran, karena pembelajaran merupakan proses untuk memnuju perubahan tingkah laku menjadi insan yang dewasa dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran melalui proses yaitu Menurut Syaiful Sagala,(2003:63):

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua , dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa , yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Memang banyak para ahli yang mendefinisikan tentang pembelajaran, yang dijelaskan selain itu, maka untuk dapat dipahami pengertian pembelajaran dilihat dari beberapa sudut pandang pendekatan tentang pembelajaran. Pendekatan yang dipergunakan untuk mendefinisikan arti pembelajaran adalah :

1. Pendekatan Monodisipliner
2. Pendekatan multidisipliner.

Pendekatan monodisipliner adalah suatu pendekatan yang melihat objek hanya terbatas pada bagian atau aspek tertentu (Redja Mudyaharjo, 1994:3).

Berdasarkan pendekatan monodisipliner, pembelajaran dipandang dari berbagai aspek yaitu :

a. Pandangan Sosiologik

Kelompok yang memandang pendidikan dari aspek sosial. Pendidikan menurut pandangan sosiologik adalah sebagai usaha pewarisan dari generasi ke generasi.

b. Pandangan Antropologik.

Kelompok yang memandang pendidikan dari aspek budaya. Pendidikan menurut pandangan antropologik adalah sebagai usaha pemindahan pengetahuan dan nilai-nilai kepada generasi berikutnya.

Pada intinya semua proses pendidikan tersebut dapat berjalan melalui belajar. Banyak beberapa pendapat mengenai pengertian belajar. Pada kenyataannya memang banyak dijumpai konsep-konsep tentang belajar yang menimbulkan corak khas uraian dan pembicaraan mengenai belajar, namun semua itu tergantung sudut pandang dan penekanannya masing-masing, misalnya Sumadi Suryobroto. Beliau tidak memberikan batasan secara langsung tentang belajar, melainkan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang disebut belajar.

Menurut pendapat dari Sumadi Suryabrata (1993:249):

Belajar itu membawa perubahan (dalam arti *Behavioral Changes*, aktual maupun potensial), perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Berkaitan dengan keadaan tersebut, maka guru sebagai ujung tombak dalam mengubah perilaku siswa menuju taraf perkembangan dan perubahan sikap perilaku, maka diperlukan ketrampilan dan professional guru dalam mengkondisikan serta menerapkan manajemen yang tepat.

Salah satu upaya tersebut dapat terwujud apabila guru memiliki kredibilitas tinggi serta mampu membawa kesesuaian penerapan metode, serta aplikasi dan penggunaan media pembelajaran haruslah dipersiapkan secara matang oleh guru. Keberhasilan pembelajaran sosial sangatlah dipengaruhi oleh faktor intern siswa. Beberapa faktor intern dari siswa diantaranya adalah : kondisi eksternal siswa, yakni faktor dari luar siswa yang meliputi, lingkungan sekolah, guru, teman, keluarga, orang tua, teman bergaul dan lain sebagainya. Kondisi eksternal siswa yang berpengaruh terhadap pembelajaran siswa memiliki 3 prinsip belajar yakni:

- a. Memberikan situasi dan materi yang sesuai dengan respon siswa yang diharapkan.
- b. Pengulangan agar lebih lama diingat siswa.
- c. Penguatan responden yang tepat untuk dipertahankan.( Puji Santosa, 2004:17)

Untuk mendukung keberhasilan tersebut, maka guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: Kompetensi pedagogis, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Tugas guru tersebut hanya bisa dilakukan dengan baik jika, guru menyadari, menghayati dan melaksanakan perannya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru. Dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai pengajar dan pendidik. Dalam hal ini guru memiliki tugas personal, tugas sosial dan tugas professional.

Berkaitan dengan betapa pentingnya esensi pendidikan dan diperlukannya kemampuan guru dalam menjalankan aktivitas yang hidup pada siswa dalam proses belajar mengajar, maka penulis merasa berkepentingan dan berupaya mengadakan pembelajaran ulang atau *remedial teaching* terhadap siswa yang mengalami keterlambatan mencapai

pembelajaran tuntas. Upaya memaksimalkan pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran tersebut dengan mengemas kondisi belajar siswa dengan guru melalui pengoptimalan penggunaan strategi, media, cara penyampaian serta manajemen dari evaluasi secara kontinuitas.

Berpijak dari keadaan tersebut juga mengingat keterbatasan perbedaan kemampuan siswa, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memberikan alternatif pemecahan masalah, dengan mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan nilai formatif siswa melalui penggunaan model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran dengan "*index card math*" atau kartu indek dengan cara menjodohkan dari pernyataan atau pertanyaan terhadap jawaban yang sesuai dan telah tersedia. Penggunaan model pembelajaran ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya konvensional, akan tetapi menerapkan prinsip relevansi dan akhirnya mampu merubah penalaran siswa terhadap informasi yang telah diberikan guru. Meningkat dan menurunkannya nilai formatif siswa menjadi tanggung jawab guru secara formal di sekolah, dengan adanya *follow up* atau tindak lanjut setelah mengetahui pengukuran nilai perolehan siswa dalam test formatif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang di depan, maka pada penyusunan skripsi ini dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar siswa karena kurangnya kesesuaian antara metode dan materi pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

3. Penggunaan model pembelajaran Index Card Math dalam pembelajaran IPA akan mempengaruhi minat belajar siswa.
4. Penggunaan model pembelajaran Index Card Math akan meningkatkan test formatif siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di depan, maka pada penelitian ini, dapat penulis rumuskan masalah : öApakah melalui penggunaan model pembelajaran "*index card math*" dapat meningkatkan nilai formatif pada pelajaran IPA kelas V semester I SD Negeri 01 Botok Tahun Pelajaran 2009/2010?

### **D. Tujuan Penelitian.**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran dengan "*index card math*" dalam meningkatkan nilai test formatif pelajaran IPA semester I pada siswa kelas V di SD Negeri 01 Botok kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada tes formatif setelah menggunakan model pembelajaran dengan "*Indek Card Match*" pada mata pelajaran IPA siswa kelas V semester I SDN 01 Botok Tahun 2009/2010.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan acuan bagi guru untuk dapat meningkatkan kemampuan penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran IPA yang relevan.

- b. Memberikan acuan guru untuk dapat mengoptimalkan kemampuan dalam menyampaikan materi IPA.
- c. Meningkatkan ketrampilan siswa memahami konsep IPA tentang peredaran darah manusia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru agar mengoptimalkan profesional guru dalam proses mentransformasikan nilai dan konsep pada siswa.
- b. Bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas.
- c. Bagi guru dapat meningkatkan kemampuan menerapkan pembelajaran dengan model index card matc.
- d. Bagi siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- e. Bagi siswa dapat meningkatkan nilai formatif pelajaran IPA
- f. Bagi sekolah agar dapat meningkatkan kinerja sekolah baik tenaga pendidikan di sekolah.